AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i2.5602

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS VII.1 UPTD SMP NEGERI 3 KEC. HARAU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Improving Learning Outcomes in Writing Procedural Texts Through the Implementation of Differentiated Learning for Seventh Grade Students at UPTD SMP Negeri 3 Kec. Harau in the Odd Semester of the 2024-2025 Academic Year

Indri Widyastuti & Afnita
Universitas Negeri Padang
indriwidya2484@gmail.com; afnita@unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 2, 2025	Apr 16, 2025	Apr 28, 2025	May 3, 2025

Abstract

The phenomenon of low procedural text writing skills among students indicates an urgent need for a learning approach that can accommodate the diverse learning needs of students. This study aims to improve the ability to write procedural texts through differentiated learning for seventh-grade students of UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of the study are 26 students from class VII.1. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, performance tests on writing, and documentation. The research instruments included observation sheets for teacher and student activities, interview guidelines, and a rubric for assessing procedural text writing.

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate an improvement in students' procedural text writing skills, both in terms of structure, content, and language, after the implementation of differentiated learning. This is evident from the increase in the average scores of student learning outcomes from cycle I to cycle II, as well as the increased active involvement of students in the learning process. The conclusion of this study is that differentiated learning is effective in improving students' procedural text writing skills, as it can optimally accommodate students' interests, needs, and learning profiles.

Keywords: Improvement; Learning Outcomes; Writing Skills; Differentiated Learning; Procedural Text.

Abstrak: Fenomena rendahnya kemampuan menulis teks prosedur di kalangan siswa menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VII.1 UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VII.1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja menulis, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian menulis teks prosedur. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa, baik dari segi struktur, isi, maupun kebahasaan, setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa, karena mampu mengakomodasi minat, kebutuhan, dan profil belajar siswa secara lebih optimal.

Kata Kunci: Peningkatan; Hasil Belajar; Keterampilan Menulis; Pembelajaran Berdiferensiasi; Teks Prosedur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menghadapi tantangan global (Dacholfany, 2017; Widiansyah, 2018). Melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan secara optimal agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lestari, 2016). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki (Ulfah & Arifudin, 2022). Dalam proses tersebut, pembelajaran

menjadi kegiatan utama yang melibatkan pendidik, peserta didik, serta berbagai komponen pendukung seperti tujuan pembelajaran, strategi, media, materi, dan evaluasi (Kirom, 2017).

Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, salah satunya melalui pengembangan kurikulum (Aprianti & Maulia, 2023). Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu inovasi pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara lebih personal dan kontekstual (Istiqomah, 2016). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan kompetensi sesuai minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing (Ningrum & Andriani, 2023). Salah satu strategi implementatif dari kurikulum ini adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik (Wahyuningsari et al., 2022). Wahyuni (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan preferensinya sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam belajar. Dalam konteks ini, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan agar semua peserta didik memperoleh kesempatan yang adil untuk mencapai tujuan belajar (Almujab, 2023; Prihandini et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu memerdekakan proses belajar sesuai kodrat alam dan zaman peserta didik.

Di SMP Negeri 3 Kecamatan Harau, khususnya kelas VII.1, ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis, khususnya pada jenis teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks fungsional yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks nyata maupun digital. Peserta didik kerap kali memahami teks prosedur secara terbatas sebagai aktivitas menulis biasa di atas kertas, tanpa memahami bahwa media dan konteks penyampaian teks dapat beragam sesuai potensi mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kurangnya kreativitas peserta didik dalam menyusun teks prosedur secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran menulis di kelas, khususnya dalam aspek penyusunan teks prosedur. Upaya pemecahan masalah yang dirancang oleh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, guru akan menyusun aktivitas menulis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik dari sisi gaya belajar, minat, maupun

kesiapan akademik mereka. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan terbantu dalam mengeksplorasi ide-ide mereka dalam menulis teks prosedur.

Secara teoretis, menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, pengorganisasian gagasan, serta penguasaan kaidah kebahasaan. Widiyarto (2017) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol grafis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Sementara itu, Sardila & Arini (2018) menekankan bahwa menulis memerlukan penguasaan struktur, logika, dan retorika agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam konteks menulis teks prosedur, peserta didik tidak hanya dituntut menyusun langkah-langkah sistematis, tetapi juga memahami tujuan dan manfaat dari prosedur yang disampaikan.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada keterampilan menulis teks prosedur, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih optimal (Pratiwi et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan diri mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berdampak terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 3 Kecamatan Harau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan praktik pembelajaran menulis serta menjadi inspirasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur. Rancangan penelitian ini mengacu pada model siklus dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau,

Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, yang berjumlah 28 orang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan selama bulan September hingga November 2024.

Peneliti hadir secara langsung dalam seluruh proses penelitian sebagai perancang, pelaksana tindakan, sekaligus pengumpul data. Dalam prosesnya, peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang berperan sebagai observer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara tidak formal, dan penilaian hasil karya peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan menulis teks prosedur, baik secara individu maupun kelompok. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta instrumen penilaian hasil menulis teks prosedur. Validasi instrumen dilakukan melalui diskusi bersama guru mitra dan refleksi awal pada tahap prasiklus.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi, sedangkan data kuantitatif berupa hasil penilaian kemampuan menulis teks prosedur. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumen hasil karya peserta didik. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan jika minimal 80% peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur sesuai kriteria yang ditetapkan.

HASIL

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau, terlihat masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

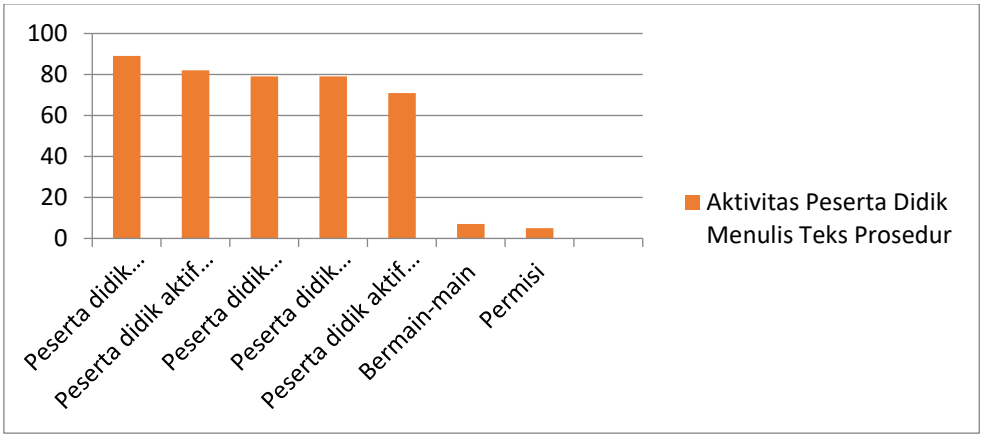
Berdasarkan pada kegiatan prasiklus hasil yang diperoleh sangat tidak memuaskan. :Lima kelompok yang dibagi pendidik untuk kegiatan menulis teks prosedur hanya satu kelompok yang bisa mencapai KKM dengan nilai 75. Artinya, hanya 33% peserta didik yang dianggap berhasil dalam menulis teks prosedur secara berkelompok. Sedangkan 4 kelompok lagi belum berhasil dalam pembelajaran menulis teks prosedur dikarenakan nilai kelompok tersebut masih berada di bawah KKM.

2. Siklus 1

Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didapatkanlah hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

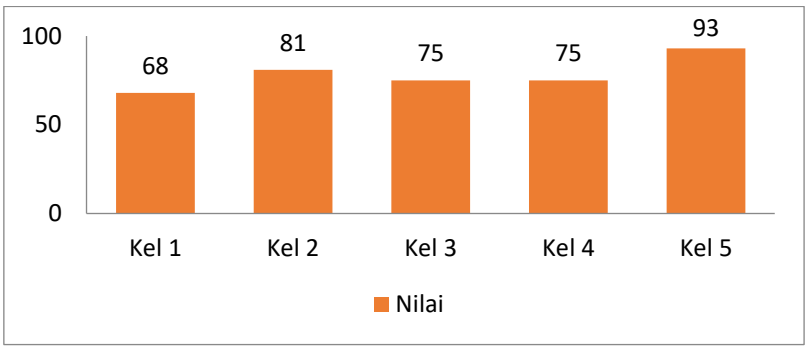
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JML SISWA	PERSENTASE
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan pendidik	25	89
2	Peserta didik dalam kelompok aktif dalam mengumpulkan data dan membuat kerangka teks prosedur.	23	82
3	Peserta didik dalam kelompok mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.	22	79
4	Peserta didik dalam kelompok mampu memilih media penyusunan teks prosedur sesuai dengan minat dan bakat.	22	79
5	Peserta didik dalam kelompok aktif melakukan diskusi kelompok.	20	71
6	Peserta didik bermain-main dalam kerja kelompok	7	25
7	Peserta didik permisi keluar kelas	5	18



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 2 dan grafik 1 dapat dilihat bahwa pada umumnya keterampilan peserta didik menulis teks prosedur sudah mulai baik, namun masih perlu peningkatan pada beberapa indikator. Pada indikator mendengarkan penjelasan

pendidik persentasenya sudah mencapai 89 % sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini. Keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan data dan membuat kerangka teks prosedur sudah mencapai 82%. Pada Indikator inti, yaitu kemampuan dalam menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya sudah mencapai 79% namun masih belum mencapai indicator keberhasilan penelitian. Begitu juga dengan pemilihan media dan keaktifan diskusi, persentase peserta didik sudah mencapai 79%. Masih ada peserta didik yang tidak berperan aktif ketika diskusi kelompok dan masih ragu untuk menentukan media dalam penyajian teks prosedur. Hal yang masih belum bisa dihindari adalah ada peserta didik yang bermain-main sebanyak 25% dan permisi saat belajar dengan alasan pergi ke kamar mandi sebanyak 18%.



Grafik 2. Penilaian Menulis Teks Prosedur secara Berkelompok Siklus 1

Terlihat pada tabel penilaian dan grafik di atas, pada siklus satu peserta didik dalam kelompok telah mulai memahami bagaimana menulis teks prosedur dengan tepat dengan memperhatikan isi, struktur, kebahasaan, serta memperhatikan media yang tepat dan menarik. Dengan KKM 70 dapat dilihat dari 5 kelompok, 4 kelompok telah tuntas mencapai KKM, yaitu kelompok 2 (81), kelompok 3 (75), kelompok 4 (75), dankelompok 5 (93). satu kelompok masih berada di bawah KKM yaitu kelompok 1 (68).

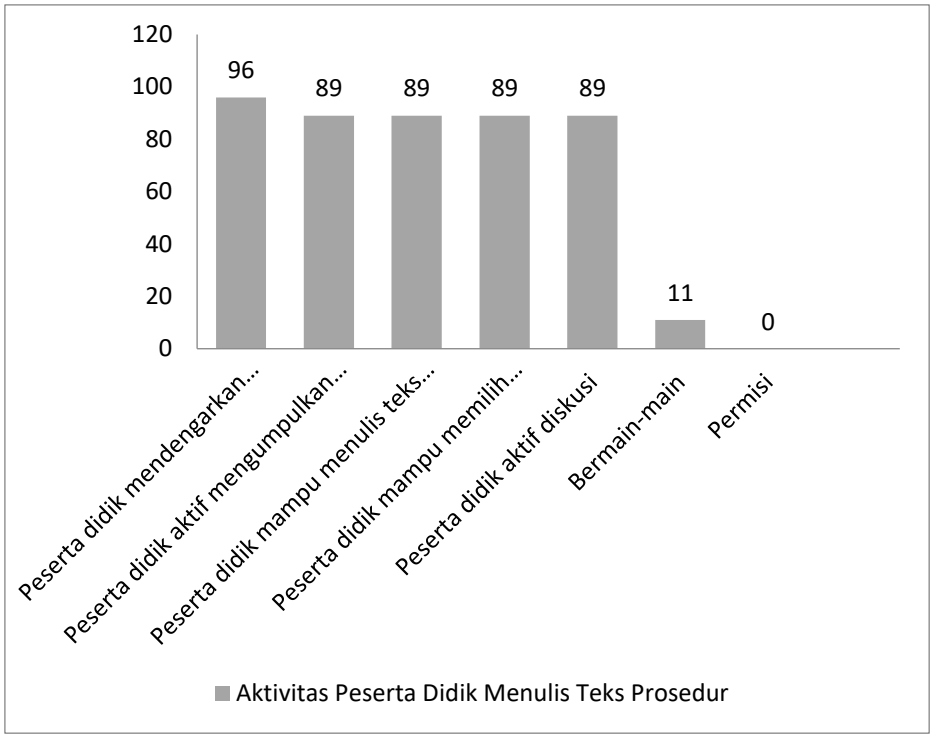
Kelompok yang belum mencapai KKM tuntas mendapat kendala pada pemilihan media yang tepat untuk menulis teks prosedur. Kelompok masih belum bisa memahami media bagaimana yang cocok denagn kebutuhan, minat, dan bakat anggota kelompok. Selain itu , masih perlu lagi memahami mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks prosedur juga menjadi tambahan hambatan bagi kelompok 1 sehingga kelompok tersebut belum bisa mencapai KKM. Dari siklus 1 terdapat nilai rata-rata peserta didik adalah 79.

3. Siklus 2

Pada siklus 2 ini merupakan penyempurnaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sama. Salah satu penyempurnaan yang dilakukan adalah dengan menayangkan beberapa contoh teks prosedur dengan berbagai media seperti media karton, hvs warna, dan juga video. Penyempurnaan ini dilakukan setelah melakukan refleksi dimana peserta didik menyatakan bingung ketika diberi kebebasan dalam media penyajian teks prosedur. Setelah melakukan siklus 2 maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

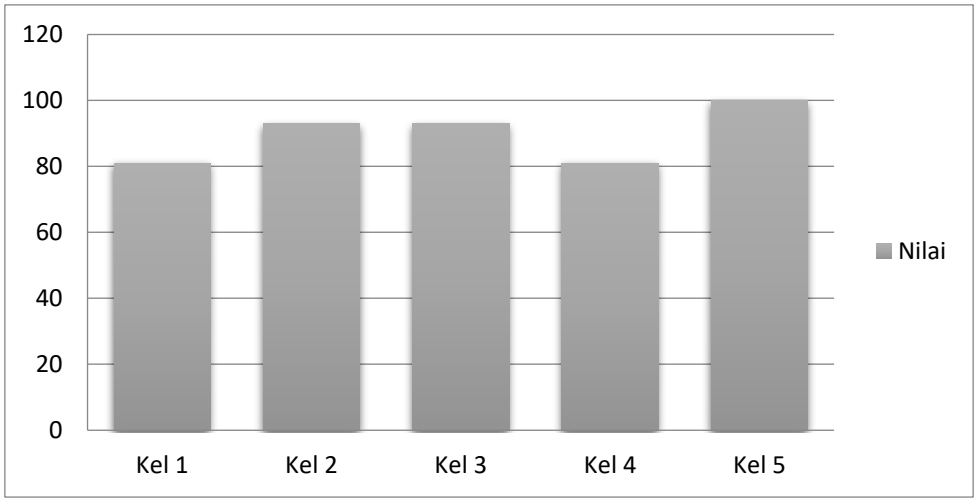
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JML SISWA	PERSENTASE
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang diberikan pendidik	27	96
2	Peserta didik dalam kelompok aktif dalam mengumpulkan data dan membuat kerangka teks prosedur.	25	89
3	Peserta didik dalam kelompok mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.	25	89
4	Peserta didik dalam kelompok mampu memilih media penyusunan teks prosedur sesuai dengan minat dan bakat.	25	89
5	Peserta didik dalam kelompok aktif melakukan diskusi kelompok.	25	89
6	Peserta didik bermain-main dalam kerja kelompok	3	11
7	Peserta didik permisi keluar kelas	0	0



Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Siklus 2

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 4 dan grafik 3 terlihat pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus 1 dalam aktivitas peserta didik menulis teks prosedur secara berkelompok. Pada indicator peserta didik mendengarkan penjelasan peserta didik yang sebelumnya berada persentase 89%, pada siklus 2 mengalami peningkatan dimana melalui observasi sudah 27 peserta didik atau 96% peserta didik telah focus mendengarkan pendidik ketika memberikan penjelasan. Hal ini tentunya membantu peningkatan pada indicator-indikator selanjutnya, yaitu peserta didik aktif dalam membuat kerangka teks prosedur, peserta didik sudah mampu menulis teks prosedur serta memilih media yang tepat, dan peserta didik telah ikut aktif dalam diskusi. Untuk indicator-indikator tersebut mengalami kenaikan masing-masingnya menjadi 89%. Sedangkan untuk indicator peserta didik bermain-main dalam belajar mengalami penurunan yang sebelumnya pada siklus 1 pada observasi terlihat sebanyak 7 orang, namun pada siklus 2 terlihat hanya 3 orang atau 11%. Indiktaor terakhir untuk peserta didik yang permisi dengan alasan ke kamar mandi pada siklus 2 tidak ditemui selama observasi atau 0%.

Grafik 4. Penilaian Menulis Teks Prosedur secara Berkelompok Siklus 2



Grafik 4. Penilaian Menulis Teks Prosedur secara Berkelompok Siklus 2

Pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan dalam penilaian peserta didik menulis teks prosedur secara berkelompok. Kelima kelompok mengalami peningkatan sehingga semua kelompok melampaui KKM. Kelompok 1 dan kelompok 4 memperoleh nilai 81 yang pada siklus 1, kelompok 1 tidak mencapai KKM dengan nilai 68 dan kelompok 4 pada siklus 1 berada pada nilai 75. Untuk kelompok 2 dan kelompok 3 sama-sama berada pada nilai 93, dimana pada siklus 1 kelompok 2 memperoleh nilai 81 sedangkan kelompok 3 memperoleh nilai 75. Sedangkan kelompok 5 memperoleh nilai sempurna, 100 yang pada siklus 1 memperoleh nilai 93. Hal ini karena kelompok 1 sudah bisa memilih media yang tepat yang sesuai dengan bakat kelompok sehingga menghasilkan produk yang tepat dan menarik. Dari rata-rata siklus 1 dan siklus 2 nilai keterampilan peserta didik menulis teks prosedur secara berkelompok naik dari 78,4% menjadi 89,6%, atau naik sebanyak 11,2%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik, baik dari aspek proses maupun hasil. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur secara berkelompok.

Dari sisi proses, peningkatan terjadi pada hampir seluruh indikator aktivitas belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Misalnya, peserta didik yang mendengarkan penjelasan

pendidik meningkat dari 89% menjadi 96%. Aktivitas mengumpulkan data dan menyusun kerangka teks prosedur meningkat dari 82% menjadi 89%. Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus dan termotivasi, yang didukung oleh penyajian contoh yang lebih kontekstual di siklus 2. Ini sejalan dengan temuan Azlina et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan atensi dan keterlibatan peserta didik karena materi disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.

Selanjutnya, kemampuan menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan meningkat dari 79% menjadi 89%. Peserta didik semakin memahami tahapan penulisan teks prosedur karena pendidik menyediakan dukungan berbeda sesuai dengan kebutuhan kelompok. Penemuan ini memperkuat hasil penelitian Vivianti & Sekarwinahyu, (2024) yang menemukan bahwa diferensiasi proses dan produk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menulis.

Pemilihan media yang sesuai dengan minat dan bakat juga mengalami peningkatan 10% (dari 79% menjadi 89%). Hal ini terjadi karena penerapan diferensiasi produk yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya melalui media pilihan, seperti video, kertas karton, atau HVS. Hal ini mendukung teori Fatkhurrozy (2024) mengenai *zone of proximal development*, bahwa pemberian scaffolding yang tepat mendorong peserta didik untuk berkembang optimal dalam lingkungannya.

Diskusi kelompok meningkat paling signifikan sebesar 18%, menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan kooperatif dalam mengemukakan ide. Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan penelitian Tulak et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa karena kegiatan pembelajaran dirancang fleksibel dan adaptif. Sebaliknya, indikator negatif seperti bermain-main dan permisi turun drastis masing-masing sebesar 14% dan 18%. Ini menandakan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik semakin kuat karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.

Dari segi hasil, penilaian terhadap keterampilan menulis teks prosedur menunjukkan peningkatan yang nyata. Rata-rata nilai meningkat dari 78,4% pada siklus 1 menjadi 89,6% pada siklus 2, atau meningkat sebesar 11,2%. Semua kelompok berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), termasuk kelompok 1 yang sebelumnya belum tuntas. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Melalui pembelajaran

berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan memproduksi pengetahuan secara mandiri sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menginterpretasikan temuan dengan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, dan pada akhirnya menawarkan modifikasi teori pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi yang adaptif terhadap kebutuhan individu. Model ini layak dikembangkan lebih lanjut untuk keterampilan menulis teks lainnya, seperti teks narasi, eksplanasi, atau argumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 3 Kecamatan Harau. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis peserta didik tercermin dari pencapaian indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu: 93% peserta didik mampu mendengarkan penjelasan pendidik dengan baik, 86% aktif dalam mengumpulkan data dan menyusun kerangka teks prosedur, 84% mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, 84% mampu memilih media penyajian yang tepat dan menarik, serta 80% aktif dalam diskusi kelompok. Indikator diskusi kelompok mengalami peningkatan yang paling signifikan karena pendekatan berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk lebih bebas dalam mengemukakan ide dan bekerja sama untuk menghasilkan karya yang menarik.

Selain peningkatan pada aspek proses, hasil kerja peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar 78,4 dengan satu kelompok belum mencapai KKM. Namun, pada siklus II seluruh kelompok telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 89,6 atau mengalami peningkatan sebesar 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas hasil belajar mereka.

Secara esensial, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi pedagogis yang relevan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Pendekatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis, khususnya pada teks prosedur dan jenis teks lainnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528

Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(1), 181–190. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4980

Azlina, N., Aisy, P. R., & Mas' ula, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(3), 728–738. https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p728-738

Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(01). https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330

Fatkhurrozy, Y. (2024). Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Kelas XI 7 SMAN 1 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(3), 14. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.14

Istiqomah, L. (2016). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *1*(1), 39–52. https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, *3*(1), 69–80. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893

Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, *1*(2). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1887

Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *5*(1), 85–100. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma:*

Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, *10*(3), 2998–3009. https://e-journal.my.id/onoma/article/view/4035

Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 11. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76

Sardila, V., & Arini, A. (2018). Alternatif Peningkatan Kreativitas Retorika Mahasiswa melalui Model Simulasi pada Media Penyiaran. *Jurnal Dakwah Risalah*, *29*(1), 48–54. 10.24014/jdr.v29i1.5890

Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 832–839. https://irje.org/irje/article/view/901

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(1), 9–16. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95

Vivianti, J., & Sekarwinahyu, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Konten dan Proses terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas IX pada Materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001 Des), 1149–1164. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1285

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(2), 118–126. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/562

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529–535. https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301

Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, *18*(2), 229–234. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4347

Widiyarto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 74–80. https://doi.org/10.52657/jp.v3i1.240